

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Jaya et al., (2023) manajemen keuangan mencakup seluruh aktivitas yang berkaitan dengan upaya memperoleh, memanfaatkan, serta mengelola dana guna meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Artinya, manajemen keuangan berfokus pada pengelolaan fungsi-fungsi keuangan secara menyeluruh. Aktivitas ini bertujuan untuk memahami perencanaan, pengelolaan, pengarahan, dan pengendalian kegiatan finansial dengan cara yang efisien dan tepat dalam perusahaan (Alicia et al., 2024). Sementara itu, Andika et al., (2023) manajemen keuangan merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta pertanggungjawaban terhadap pengelolaan dana baik yang berkaitan dengan penerimaan maupun pengeluaran dengan tetap menjunjung tinggi prinsip transparansi kepada seluruh pihak yang berkepentingan, disertai evaluasi dari hasil pengelolaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan yang berfokus pada

pengelolaan keuangan atau aset perusahaan secara optimal melalui pemanfaatan dan pendistribusian dana yang efektif dan efisien, guna menunjang proses pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Berikut terdapat tiga fungsi utama manajemen keuangan menurut Andika et al., (2023) yaitu:

1) Keputusan investasi

Keputusan investasi merujuk pada proses pemilihan aset yang akan diolah dan dimanfaatkan oleh perusahaan.

Keputusan ini memiliki peran yang sangat penting karena secara langsung akan memengaruhi tingkat keuntungan yang dihasilkan serta arus kas perusahaan di masa mendatang.

2) Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan berkaitan dengan pemilihan sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Dalam pengambilan keputusan ini, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai aspek agar kebutuhan investasi dapat terpenuhi secara optimal, serta untuk menentukan struktur modal yang seimbang dan efisien.

3) Keputusan pengelolaan aktiva

Setelah perusahaan memperoleh aset dengan menggunakan sumber pembiayaan yang sesuai, langkah selanjutnya adalah

mengelola aset tersebut secara efisien agar dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan secara maksimal.

3. Manfaat Manajemen Keuangan

Menurut Andika et al., (2023) Agar tujuan manajemen keuangan tercapai maka dalam menjalankan manajemen keuangan melalui dua pendekatan, yaitu:

1) Pendekatan Risiko Laba

Dalam menjalankan tugasnya, seorang manajer keuangan tidak hanya dituntut untuk memaksimalkan laba, tetapi juga harus mempertimbangkan berbagai risiko yang mungkin terjadi. Selain itu, ia memiliki tanggung jawab untuk terus memantau dan mengendalikan seluruh aktivitas keuangan perusahaan. Prinsip kehati-hatian menjadi hal penting yang harus diterapkan dalam pengambilan keputusan. Secara umum, pendekatan ini mencakup empat aspek utama, yaitu peningkatan laba, pengurangan risiko, penguatan pengendalian internal, serta pencapaian fleksibilitas dalam pengelolaan dana dan aktivitas perusahaan secara bijak.

2) Likuiditas dan Profitabilitas

Proses ini mencerminkan bagaimana manajer keuangan mengatur keseimbangan antara kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar (likuiditas)

serta memperoleh keuntungan (profitabilitas). Dalam hal likuiditas, manajer harus memastikan ketersediaan dana tunai yang cukup untuk membayar utang yang jatuh tempo. Di sisi lain, pengelolaan dana juga mencakup upaya mengelola aset dan proses pencairan dana secara efisien, agar perusahaan dapat terus berkembang dan bertumbuh secara berkelanjutan.

2.1.2. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyajikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan, termasuk data-data penting yang terdapat dalam berbagai jenis laporan keuangan internal. Jumingan dalam (Putri & Munfaqiroh, 2020) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil pengolahan data keuangan perusahaan yang telah dirangkum dan dianalisis untuk memenuhi kebutuhan pihak manajemen maupun pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap informasi keuangan perusahaan. Laporan ini menjadi salah satu sumber informasi utama yang digunakan oleh para pengguna dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Nilai kegunaannya akan semakin tinggi apabila informasi yang disajikan dapat dimanfaatkan untuk memprediksi kondisi atau peristiwa yang akan terjadi di masa depan (Thian, 2022).

Sementara itu, analisis laporan keuangan merupakan teknik yang digunakan untuk membantu pengambil keputusan dalam memahami posisi kekuatan dan kelemahan perusahaan berdasarkan data keuangan yang tersedia (Thian, 2022). Melalui analisis ini, pihak manajemen dapat mengidentifikasi kelemahan yang ada dan menyusun strategi yang tepat guna meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Jenis – jenis Laporan Keuangan

Adapun jenis-jenis laporan keuangan secara umum dalam Purba et al., (2023) yang meliputi:

1) Laporan keuangan Neraca

★ Neraca merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu saat laporan tersebut disusun dan dipublikasikan. Laporan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu.

2) Laporan keuangan Laba/Rugi

Laporan laba rugi berfungsi untuk mengelompokkan pendapatan dan beban, baik yang bersifat operasional maupun non-operasional, guna melihat hasil akhir berupa laba atau rugi selama periode akuntansi tertentu.

3) Laporan keuangan Cash Flow atau Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas perusahaan dalam periode tertentu. Arus kas tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga aktivitas utama, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

2.1.3. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu metode pengukuran yang memanfaatkan data dari laporan keuangan untuk menilai kondisi finansial dan performa perusahaan. Menurut Harahap dalam Putri & Munfaqiroh, (2020) Rasio keuangan adalah sebuah alat guna membandingkan hasil dari laporan keuangan satu dan lainnya yang memiliki kaitan yang relevan dan signifikan.

Analisis rasio keuangan sendiri merupakan teknik evaluasi yang menghubungkan satu komponen laporan keuangan dengan komponen lainnya dalam bentuk perhitungan matematis yang sederhana, dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan tiga variabel yang berasal dari laporan keuangan, baik dari neraca maupun laporan laba rugi atau hasil usaha lainnya, untuk dijadikan sebagai indikator dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Metode analisis ini dirancang untuk membantu dalam mengevaluasi laporan keuangan secara lebih menyeluruh. Penggunaan rasio dalam analisis ini masih dianggap sebagai salah satu

cara paling efektif dalam menilai tingkat kinerja dan pencapaian keuangan perusahaan Harahap (Putri & Munfaqiroh, 2020).

2. Jenis – jenis Rasio Keuangan

1) Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir dalam Pandyanto, (2021) likuiditas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran ini dilakukan dengan menganalisis elemen-elemen yang terdapat dalam neraca, khususnya melalui perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar. Apabila perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya tepat waktu, maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan dalam kondisi likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan dianggap berada dalam kondisi tidak likuid. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas meliputi:

a) *Current Ratio*

Rasio ini berfungsi guna menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo ketika dilakukan penagihan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktivat Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Putri & Munfaqiroh, 2020)

b) *Quick Ratio*

Rasio ini dimanfaatkan guna melihat sejauh mana perusahaan dapat melunasi kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar, tanpa memasukkan persediaan sebagai bagian dari perhitungan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Putri & Munfaqiroh, 2020)

c) *Cash Ratio*

Rasio ini digunakan guna menilai seberapa besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan guna membayar kewajiban atau utang yang harus segera dilunasi.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Putri & Munfaqiroh, 2020)

2) Rasio Solvabilitas

Menurut Mamduh dalam Pandyanto, (2021) solvabilitas dipakai guna menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi berpotensi menghadapi risiko keuangan yang besar, namun di sisi lain juga memiliki kemungkinan memperoleh laba yang tinggi. Sebaliknya, apabila rasio solvabilitasnya rendah, maka risiko keuangan yang ditanggung perusahaan menjadi lebih kecil, tetapi peluang untuk meraih keuntungan juga cenderung lebih terbatas.

a) *Debt to Assets Ratio*

Rasio ini berfungsi guna menilai proporsi antara total kewajiban perusahaan dengan keseluruhan aset yang dimilikinya.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Akitva}}$$

(Putri & Munfaqiroh, 2020)

b) *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan ekuitas, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai seberapa besar kontribusi pendanaan yang berasal dari kreditur dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Putri & Munfaqiroh, 2020)

3) Rasio Aktivitas

Menurut Brigham Houston dalam Fanalisa & Juwita, (2022) Rasio aktivitas merupakan kumpulan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu mengelola asetnya secara optimal. Rasio ini berfungsi untuk menilai efektivitas dan efisiensi dalam pemanfaatan aktiva perusahaan. Melalui rasio aktivitas, manajemen dapat menilai kinerja operasional dengan membandingkan tingkat penjualan

terhadap nilai investasi pada aset dalam suatu periode tertentu. Tujuan utama dari penggunaan rasio ini adalah untuk mengetahui sejauh mana manajemen mampu memaksimalkan penggunaan aset dalam rangka mendukung kegiatan operasional perusahaan secara optimal.

a) Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*fixed assets turnover ratio*)

Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam aset tetap mengalami perputaran selama satu periode.

$$\text{Fixed Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

(Putri & Munfaqiroh, 2020)

b) Rasio Perputaran Total Aktiva (*total assets turnover ratio*)

Rasio ini dimanfaatkan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya guna menghasilkan penjualan, serta menggambarkan pendapatan yang dihasilkan dari setiap satu rupiah aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Total Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

(Putri & Munfaqiroh, 2020)

4) Rasio Profitabilitas

Menurut Mokhamad dalam Pandyanto, (2021) profitabilitas ialah indikator yang dipakai guna menunjukkan

sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan, sedangkan rasio yang rendah mencerminkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

a) *Net Profit Margin*

Rasio ini biasa dipakai guna menilai tingkat keuntungan dengan membandingkan laba bersih dan total penjualan yang diperoleh.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(Putri & Munfaqiroh, 2020)

b) *Return On Assets*

Rasio ini berfungsi guna melihat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang dimiliki, sehingga mencerminkan kemampuan aset dalam memberikan kontribusi terhadap laba.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Putri & Munfaqiroh, 2020)

c) *Return On Equity*

Rasio ini dipakai guna melihat seberapa besar laba bersih setelah pajak yang mampu dihasilkan dari total modal yang dimiliki oleh pemilik.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(Putri & Munfaqiroh, 2020)

d) *Return On Investment*

Rasio ini dipakai guna mengevaluasi efektivitas investasi yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan, sehingga mencerminkan seberapa optimal dana yang diinvestasikan dalam mendukung kinerja keuangan.

$$\text{Return On Investasi} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

(Putri & Munfaqiroh, 2020)

2.1.4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan mampu dianalisis melalui data yang tercantum dalam laporan keuangan pada tahun tertentu. Laporan keuangan berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi posisi keuangan perusahaan, serta menjadi alat untuk menilai hasil usaha dan perkembangan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan demikian, laporan tersebut dapat memberikan gambaran sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu,

laporan keuangan juga dipakai guna menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial, struktur permodalan, efisiensi penggunaan aset, serta aspek lain yang bersangkutan dengan kondisi keuangan perusahaan. Subramayam & Halsey dalam Putri & Munfaqiroh, (2020). Sedangkan menurut Irham Fahmi dalam Ayuni & Jamaluddin, (2024) kinerja keuangan merupakan suatu proses analisis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan menjalankan kegiatan keuangannya berdasarkan prinsip dan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwasannya kinerja keuangan ialah upaya perusahaan dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan operasionalnya, terutama dalam menghasilkan laba. Dalam hal ini, kinerja keuangan diukur melalui *Return on Assets* (ROA), sebagaimana dijelaskan dalam penelitian oleh (Ali et al., 2022) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini, penulis terlebih dahulu melakukan penelusuran berbagai sumber referensi, baik dari jurnal ilmiah maupun skripsi terdahulu. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta membandingkan hasil-hasil temuan sebelumnya sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini. Berikut, beberapa penelitian yang dijadikan rujukan adalah :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti /Tahun/Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	(Utami & Manda, 2021) Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> (WCT), <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA)	X1=Working Capital Turnover X2=Current Ratio X3=Total Assets Turnover Y=Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan dari pengujian secara parsial terdapat pengaruh negatif signifikan pada WCT terhadap ROA, tidak terdapat pengaruh pada CR terhadap ROA, terhadap pengaruh positif signifikan pada TATO terhadap ROA. Dan secara simultan terdapat pengaruh antara WCT, CR, TATO terhadap ROA.
2.	(Khansa & Jahja, 2023) Pengaruh CR, DAR, Dan TATO Terhadap ROA Pada PT. Bukit Asam Tbk Periode 2010-2022	X1=Current Ratio X2=Debt To Assets Ratio X3= Total Assets Turnover Y=Return On Assets	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa CR (X1) dan DAR (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y), sedangkan TATO (X3) secara pasial berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Secara simultan CR,DAR dan TATO berpengaruh positif

NO	Nama Peneliti /Tahun/Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				signifikan terhadap ROA.
3.	(Ali et al., 2022) Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PDAM	X1=Likuiditas X2=Solvabilitas X3=ktivitas Y=Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas dan Solvabilitas tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan Rasio Aktivitas terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Secara simultan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas.
4.	(Novita et al., 2022) Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Makanan yang Terdapat di BEI Periode 2017-2020	X1=Current Ratio X2=Debt to Assets Ratio X3=Debt to Equity Ratio X4= Total Assets Turnover Y=Return On Assets	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa CR,DAR,DER dan TATO secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Secara simultan CR,DAR,DER dan TATO berpengaruh

NO	Nama Peneliti /Tahun/Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				positif signifikan terhadap ROA.
5.	(Pandyanto, 2021) Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X1=Likuiditas X2=Solvabilitas X3=Aktivitas Y=Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas (X1) dan Solvabilitas (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (Y), sedangkan Aktivitas (X3) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (Y).
6.	(Wage et al., 2021) Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia	X1=Likuiditas X2=Solvabilitas X3=Aktivitas X4=Ukuran Perusahaan Y= Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, sedangkan Aktivitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Secara simultan Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan secara bersama-sama

NO	Nama Peneliti /Tahun/Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				berpengaruh terhadap Profitabilitas.
7.	(Febrianti & Suartini, 2021) Pengaruh Current Ratio dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets	X1=Current Ratio X2=Debt To Assets Ratio Y=Return On Assets	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif terhadap Return On Assets, sedangkan Debt To Assets Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Assets. Secara simultan Current Ratio dan Debt to Assets Ratio berpengaruh terhadap Return On Assets.
8.	(Luckieta et al., 2021) Pengaruh DAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Pada BEI	X1=DAR X2=Ukuran Perusahaan Y=ROA	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa DAR berpengaruh positif secara parsial terhadap Return On Assets dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap Return On Assets.
9.	(Saragih Joana L., 2021) Pengaruh Current Ratio, Total	X1=Current Ratio	Analisis Regresi	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Current

NO	Nama Peneliti /Tahun/Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Assets Turnover dan Debt to Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X2=Total Assets Turnover X3=Debt to Assets Ratio Y=Return On assets	Linear Berganda	Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On assets, Total Assets Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets dan Debt to Assets Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets. Secara simultan Current Ratio, Total Assets Turnover dan Debt to Assets Ratio secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets.
10.	(Husin & Purnamasari, 2021) Pengaruh Loan to Deposits Ratio, Firm Size dan Debt to Assets Ratio Terhadap Return On Assets (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa	X1=Loan to Deposits ratio X2= Firm Size X3=Debt to Assets Ratio Y=Return On Assets	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Loan to Deposits Ratio (X1) dan Debt to Assets Ratio (X3) berpengaruh negatif secara parsial terhadap Return On Assets, sedangkan Firm Size berpengaruh positif secara parsial terhadap

NO	Nama Peneliti /Tahun/Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Efek Indonesia Tahun 2015-2019			Return On Assets. Loan to Deposits Ratio, Firm Size dan Debt to Assets Ratio berpengaruh secara simultan terhadap Return On Assets
11.	(Oktapiani & Kantari, 2021) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)	X1=Current Ratio X2=Debt to Equity Ratio X3= Total Assets Turnover Y=Return On assets	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa CR (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Y), sedangkan DER (X2), TATO (X3) secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA (Y).
12.	(Fianti et al., 2022) Pengaruh CR dan DER Terhadap ROA Pada Perusahaan Makanan & Minuman	X1= Current Ratio X2=Debt to Equity Ratio Y=Return On Asset	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa CR (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y), sedangkan DER (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Secara simultan CR dan DER berpengaruh positif terhadap ROA.

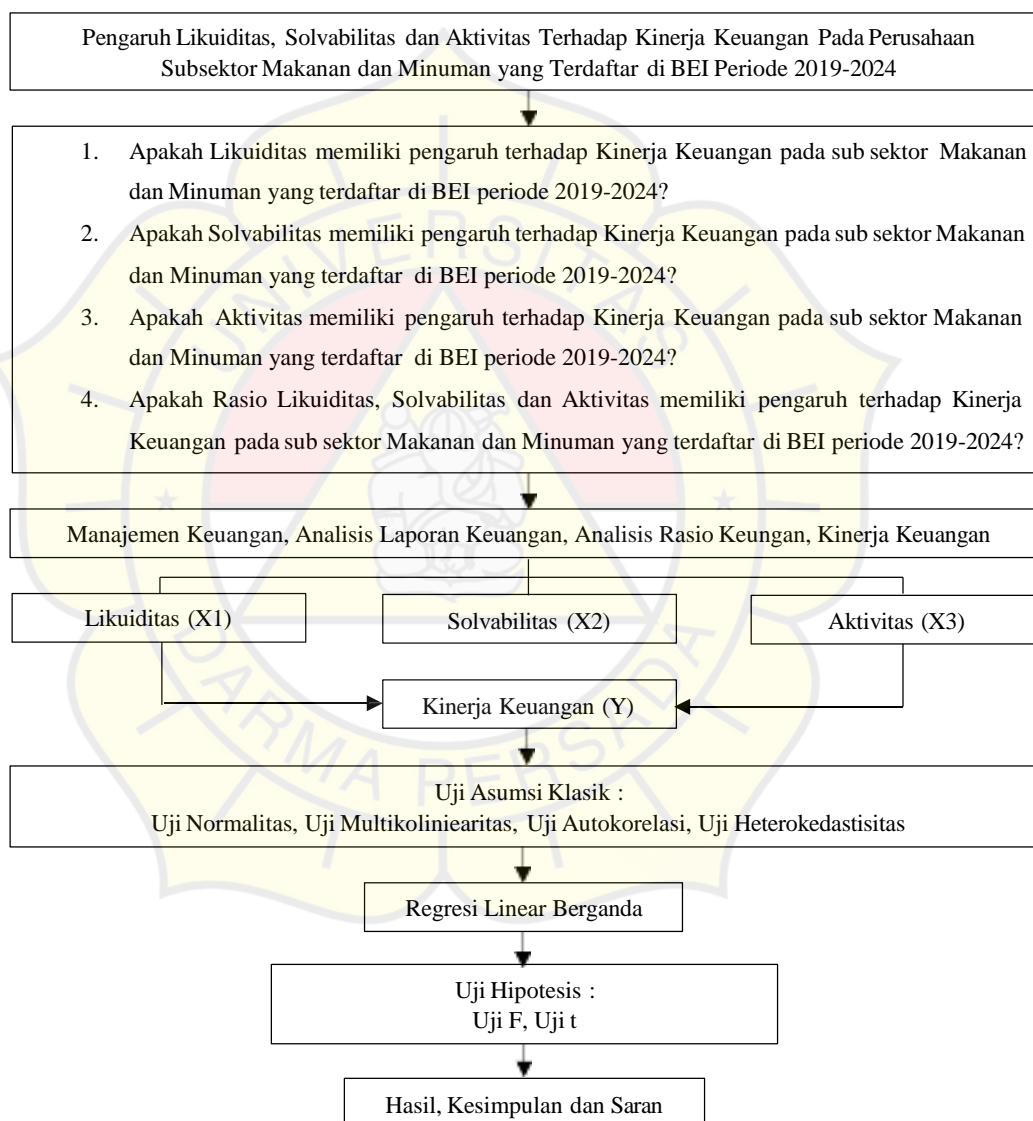
NO	Nama Peneliti /Tahun/Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
13.	(Pangestika et al., 2021) Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2020	X1=Debt to Asset Ratio X2=Total Asset Turnover Y=Return On Asset	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial DAR (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Y), sedangkan TATO (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Y). Secara simultan DAR dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
14.	(Sari & Hermawan, 2023) Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Debt Ratio (DR) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2018	X1=Total Asset Turnover X2=Debt Ratio Y=Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa TATO (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y), sedangkan DR (X2) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Secara simultan TATO dan DR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

NO	Nama Peneliti /Tahun/Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
15.	(Risky & Sari, 2023) PENGARUH CR, DER DAN TATO TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN RESTORAN, HOTEL & PERUSAHAAN	X1=Current Ratio X2=Debt to Equity Ratio X3=Total Asset Turnover Y=Return On Asset	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan CR, DER dan TATO tidak berpengaruh terhadap ROA. Selain itu CR, DER dan TATO juga tidak berpengaruh terhadap ROA secara simultan.
16.	(Wandasari et al., 2021) Pengaruh CTO dan DAR terhadap ROA pada Perusahaan Kimia di BEI	X1 = Perputaran kas X2 = Debt to asset Ratio	Analisis Regresi Data Panel	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial CTO tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, sedangkan DAR memiliki pengaruh terhadap ROA, serta secara simultan CTO dan DAR memiliki pengaruh terhadap ROA.

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2025

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian digunakan sebagai penuntun arah dalam penyusunan dan untuk mempermudah pemahaman serta menganalisis masalah yang ada di dalam penelitian. Berikut merupakan kerangka pemikiran penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti :



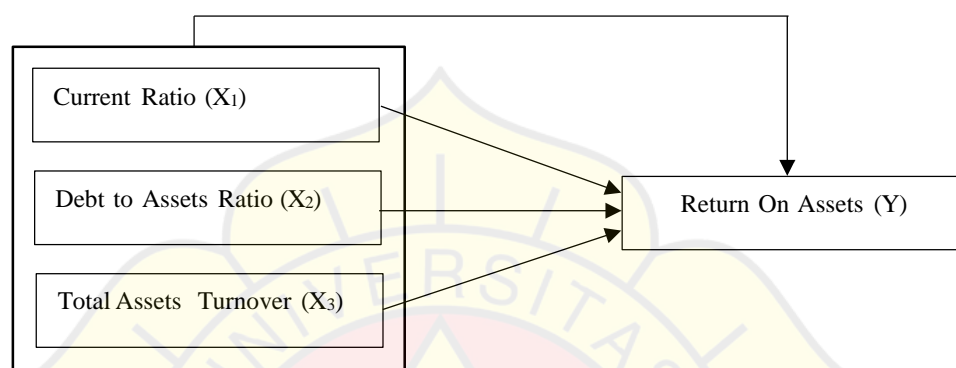
Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) Wulandari et al., (2020).

Kerangka konseptual dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:



Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

Dari kerangka konseptual diatas, tujuan model variabel adalah untuk memperlihatkan arah penyusunan dan metodologi penelitian serta memudahkan dalam mengevaluasi dan menganalisis masalah. Dilakukannya penelitian ini guna melihat pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan.

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah istilah yang berasal dari dua kata, yaitu hipo dan tesis. Hipo memiliki arti kurang dari, sedangkan tesis berarti pandangan atau pendapat. Dengan demikian, hipotesis dapat diartikan sebagai sebuah pandangan atau kesimpulan yang bersifat sementara. Menurut penuturan Sugiyono dalam Mustafa et al, (2022) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang disampaikan dalam bentuk

pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban tersebut masih didasarkan pada teori yang relevan dan belum didukung oleh data empiris yang dikumpulkan melalui penelitian lapangan.

Berdasarkan studi sebelumnya, dapat diketahui bahwa hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang bervariasi, tergantung pada objek dan variabel yang digunakan. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti akan menguji apakah terdapat pengaruh atau tidak antar variabel independen yaitu Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), dan Aktivitas (X3) kepada variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (Y)

Adapun Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut Kasmir dalam Pandyanto, (2021) Likuiditas digunakan untuk menilai tingkat kelancaran keuangan suatu perusahaan, yang diukur dengan membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar berdasarkan data yang tercantum dalam neraca.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu telah menyatakan bahwasannya variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap ROA yang dilakukan oleh (Wage et al., 2021) dan didukung oleh penelitian (Pandyanto, 2021). Namun adapun hasil yang berbeda telah dilakukan oleh (Utami & Manda, 2021), (Ali et al., 2022) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh antara Likuiditas (X_1) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

2. Menurut Sutrisno dalam Putri & Munfaqiroh, (2020) Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi aset perusahaan yang diperoleh melalui pendanaan dari utang.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu telah menyatakan bahwasannya variabel DAR berpengaruh terhadap ROA yang dilakukan oleh (Luckieta et al., 2021) dan didukung oleh penelitian (Husin & Purnamasari, 2021) . Namun adapun hasil yang berbeda telah dilakukan oleh (Novita et al., 2022), (Ali et al., 2022) yang mengatakan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Terdapat pengaruh antara Solvabilitas (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

3. Menurut Brigham Houston dalam Fanalisa & Juwita, (2022) Rasio aktivitas ialah kumpulan indikator yang dipakai guna mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini juga berguna untuk menilai tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva guna mendukung operasional bisnisnya.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa variabel TATO berpengaruh positif terhadap ROA yang dilakukan oleh (Utami & Manda, 2021) dan didukung oleh penelitian (Khansa & Jahja,

2023). Namun adapun hasil yang berbeda telah dilakukan oleh (Ali et al., 2022), (Novita et al., 2022) yang mengatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Terdapat pengaruh antara Aktivitas (X_3) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

4. Pada penelitian ini ingin menunjukkan bagaimana variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Terdapat pengaruh antara Likuiditas (X_1), Solvabilitas (X_2) dan Aktivitas (X_3) secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan (Y).